

**PENGARUH LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN,
BOPO, FBIR dan FACR TERHADAP ROA
PADA BUSN GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :
BAGUS SETYO NUGROHO
2010210824

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bagus Setyo Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 03 Agustus 1991
N.I.M : 2010210824
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : PENGARUH LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN,
BOPO, FBIR dan FACR TERHADAP ROA PADA BUSN
GO PUBLIC

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 31/10/2014



Anggraeni, S.E. M.Si

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal :



Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

**PENGARUH LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN,
BOPO, FBIR dan FACR TERHADAP ROA
PADA BUSN GO PUBLIC**

Bagus Setyo Nugroho
STIE Perbanas Surabaya
Email : bagussetyonugroho@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR had a significant impact on ROA, simultaneously and partial at the BUSN Go Public, from the beginning of the period first semester of 2010 to fourth semester of 2013. Used analysis performed to calculate financial ratios and perform analysis to test the hypothesis. There are three sample bank chosen mainly Mutiara, Sinarmas, and Victoria International. The data of research is secondary data taken from financial report from BI. Data analysis technic is using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. From the regression test results, almost all variables according to the theory, except IPR, LAR and NPL. From the test results F, all independent variables on the dependent variable are significant. Volume effect is around 92,1 percent that's mean some changing in ROA variable in BUSN Go Public that influence of LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR and the other will influence by other variable in this analyze. While partially, LDR, NPL, IRR, and FBIR have positive insignificant effect. IPR, LAR, PDN, and FACR have negative insignificant effect. APB and BOPO have negative significant effect to ROA.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency and Solvability*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank memiliki fungsi sebagai "Financial Intermediary" yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana ke masyarakat yang kekurangan dana. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan atau profit yang tinggi. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat dihitung

dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return On Asset*).

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada BUSN *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara rata – rata ROA BUSN *Go Public* cenderung mengalami peningkatan, namun masih terdapat sepuluh bank yang mengalami penurunan, yaitu Bank Danamon, Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICB Bumiputera, Bank Mega, Bank Mutiara, Bank Permata, Bank Windu Kentjana Internasional, Bank Pan Indonesia, dan QNB Bank Kesawan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab

terjadinya penurunan ROA pada BUSN faktor yang mempengaruhinya. *Go Public* dan mengaitkan pada faktor –

Tabel 1
POSISI ROA BUSN *GO PUBLIC*
TAHUN 2010 –2013
(dalam persen)

No	Nama Bank (Tbk)	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.72	0.69	-0.03	0.8	0.11	1.41	0.61	0.23
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.65	1.87	0.22	1.84	-0.03	1.8	-0.04	0.05
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1.47	2.11	0.64	2.57	0.46	2.09	-0.48	0.21
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.51	3.82	0.31	3.45	-0.37	3.81	0.36	0.10
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.73	2.78	0.05	3.06	0.28	2.79	-0.27	0.02
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.34	2.84	-0.5	3.67	0.83	2.6	-1.07	-0.25
7	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.82	1.4	-0.42	1.47	0.07	1.2	-0.27	-0.21
8	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.78	3	0.22	2.39	-0.61	2.12	-0.27	-0.22
9	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.24	-1.64	-1.88	0.47	2.11	-0.85	-1.32	-0.36
10	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.01	1.11	0.1	1.64	0.53	1.48	-0.16	0.16
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.22	2.07	0.85	3.03	0.96	2.47	-0.56	0.42
12	PT. Bank Mega, Tbk	2.45	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.95	-2.52	-0.50
13	PT. Bank Mutiara, Tbk	2.20	1.89	-0.31	0.98	-0.91	-7.77	-8.75	-3.32
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.4	1.53	0.13	1.63	0.1	1.56	-0.07	0.05
15	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.09	1.91	0.82	1.7	-0.21	1.73	0.03	0.21
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2.93	3.66	0.73	3.17	-0.49	3.57	0.4	0.21
17	PT. Bank Permata, Tbk	1.89	2	0.11	1.89	-0.11	1.55	-0.34	-0.11
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.82	0.87	0.05	1.32	0.45	1.56	0.24	0.25
19	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.35	0.94	-0.41	1.78	0.84	1.63	-0.15	0.09
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	4.46	3.14	0.64
21	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	1.65	0.33	-0.29
22	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	1.87	2.02	0.15	2.14	0.12	1.81	-0.33	-0.02
23	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.17	0.46	0.29	-0.61	-1.07	0.06	0.67	-0.04
24	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13.42	3.8	17.22	1.85	-1.95	1.23	-0.62	4.88
25	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.36	2.28	0.92	1.94	-0.34	1.92	-0.02	0.19
26	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.83	0.88	0.05	1.52	0.64	1.46	-0.06	0.21
	Rata-Rata Trend Bank			0.71		0.04		-0.72	0.01

Penelitian ini bertujuan untuk:
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama – sama terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, LAR, FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, BOPO, FACR secara

parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IRR, PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan penentu atau tolok ukur yang dapat mengukur kinerja keberhasilan bank dalam kegiatan operasionalnya. Melihat kinerja tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan selama periode tertentu. Dan kinerja keuangan bank dapat diukur dengan melakukan analisis terlebih dahulu. Dan analisis yang digunakan adalah aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitifitas, aspek efisiensi, dan aspek solvabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Lukman Dendawijaya, 2009:114).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009:116), rasio ini menunjukkan salah satu penilaian

likuiditas bank. Semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya, disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada LDR berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih tinggi dari pada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hipotesis 2 : Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada BUSN *Go Public*.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kembali kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya atau untuk mengukur seberapa besar dana yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Menurut Kasmir (2010:269), Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga yang dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan IPR berarti terjadi peningkatan surat – surat berharga dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hipotesis 3 : Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Kasmir (2010:271), *Loan to asset ratio* ini digunakan untuk mengukur

tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{likuid Assets}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada LAR berarti terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hipotesis 4 : Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), kualitas aktiva adalah semua penanaman dana dalam jumlah rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva merupakan kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank dalam memberikan penghasilan bagi bank.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010:164). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin Tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk mengukurnya:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila

terjadi peningkatan pada APB berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hipotesis 5 : Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Non Performing loan (NPL)

NPL adalah merupakan rasio yang merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah total kredit yang bersangkutan karena total kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga biaya menjadi menurun, dan laba juga menurun. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada NPL berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan kredit yang disalurkan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hipotesis 6 : Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2007:725) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar

merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

Interest Rate Ratio (IRR)

Menurut Veithzal Rivai (2007:813), *Interest Rate Risk* atau risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana simpanan yang diterima dari nasabah dalam bentuk giro, deposito, dan dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif maupun negatif. Hal ini disebabkan apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL (*interest rate sensitivity liabilities*). Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Hipotesis 7 : Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih

bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Dalam (SEBI no. 13/30/DPNP. 16 Desember 2011) Untuk menghitung PDN maka dengan tepat dapat menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{(\text{Modal})} \times 100\%$$

Pengaruh PDN terhadap ROA juga bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Hipotesis 8 : Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Efisiensi Bank

Rasio efisiensi menurut Kasmir (2010:279) merupakan alat ukur untuk kinerja manajemen suatu Bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hipotesis 9 : Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2010:115), FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provinsi pinjaman. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provinsi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya lainnya. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada FBIR berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Hipotesis 10 : Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif

signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:275), Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank, untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen Bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

FACR digunakan untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam totalaset masuk dapat ditutupi oleh modal ekuitas. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada FACR berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan modal bank. Akibatnya akan terjadi penurunan posisi modal untuk cadangan kerugian aktiva produktif, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hipotesis 11 : Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengukur efektifitas bank memperoleh laba, baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional. Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan

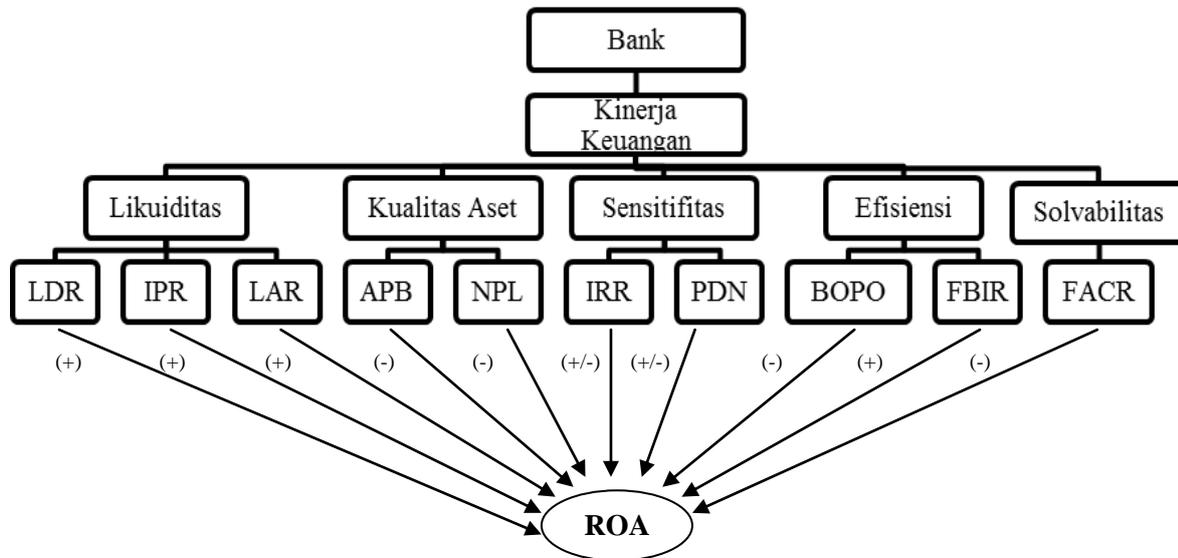
dalam mengelola *asset* untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan

yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. (Lukman Dendawijaya, 2009: 118). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100 \%$$



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek :

Dilihat dari jenis penelitian menurut metode analisisnya, teknis analisis data yang digunakan dalam mencari pemecahan atas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu penggunaan analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya jadi penelitian ini adalah penelitian kasual (Mudrajad Kuncoro, 2009:10).

Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian data sekunder karena data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif yang dipublikasikan oleh Bank

Indonesia dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008:47).

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada BUSN *Go Public*". Periode penelitian yang digunakan triwulanan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas atau *independent variable* yang dipakai meliputi :

LDR	(X1)
IPR	(X2)
LAR	(X3)
APB	(X4)
NPL	(X5)
IRR	(X6)
PDN	(X7)
BOPO	(X8)
FBIR	(X9)
FACR	(X10)

Variabel tergantung atau *dependent variable* dalam penelitian ini menggunakan

ROA (Y)

Definisi Operasional dan Penukuran Variabel

Definisi dari tiap variabel baik variabel bebas maupun variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

LDR Rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

IPR Rasio yang membandingkan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

LAR Rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.

APB Rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai

dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

NPL Rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

IRR Rasio yang membandingkan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga dengan pasiva yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

PDN Rasio yang membandingkan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih Off balance sheet dengan modal yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

BOPO Rasio yang membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen, dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

FBIR Rasio yang membandingkan antara pendapatan selain kredit dengan pendapatan operasioanal yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima belas.

FACR Rasio yang membandingkan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan belas.

ROA Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki BUSN *Go Public* setiap akhir triwulan, mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan belas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUSN *Go Public*. Menurut data yang diperoleh terdapat 26 bank. Pada penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi namun hanya menganalisis anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (J. Supranto :2008) Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUSN *Go Public* yang memiliki total asset antara 14 triliun hingga 20 triliun per Desember 2013.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

$$Y = 9,294 + 0,006X_1 - 0,035X_2 - 0,030X_3 - 0,235X_4 + 0,162X_5 + 0,001X_6 - 0,002X_7 - 0,072X_8 + 0,012X_9 - 0,012X_{10} + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas, maka dapat dijelas sebagai berikut:

Konstanta α sebesar 9,294 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 9,294 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

Tabel 2
HASIL ANALISIS UJI KOEFISIEN REGRESI

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR(X ₁)	0.006
IPR(X ₂)	-0.035
LAR(X ₃)	-0.030
APB(X ₄)	-0.235
NPL(X ₅)	0.162
IRR(X ₆)	0.001
PDN(X ₇)	-0.002
BOPO(X ₈)	-0.072
FBIR(X ₉)	0.012
FACR(X ₁₀)	-0.012
R.Square = 0,921	Sig.F = 0,000
Konstanta = 9,294	Fhitung = 43,012

Nilai koefisien LDR (β_1)Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 satuan. Sebaliknya jika LDR mengalami

penurunan satu satuan, maka ROA mengalami penurunan 0,006 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien IPR (β_2) Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,035 satuan. Sebaliknya, jika IPR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien LAR (β_3) Menunjukkan jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,030 satuan. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien APB (β_4) Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,235 satuan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,235 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien NPL (β_5) Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,162 satuan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,162 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien IRR (β_6) Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien PDN (β_7) Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan. Sebaliknya jika PDN mengalami

penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien BOPO (β_8) Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,072 satuan. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu satuan maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,072 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien FBIR (β_9) Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 satuan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan satu satuan maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,012 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien FACR (β_{10}) Menunjukkan jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,012 satuan. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu satuan maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Pengaruh LDR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0,204 dan t_{tabel} sebesar 1,677 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,677. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,001156 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1,470 dan t_{tabel} sebesar 1,677

sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,470 < t_{tabel} 1,677$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,055225 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5,52 persen terhadap ROA

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI-t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	0.204	1.677	Diterima	Ditolak	0.034	0.001156
IPR (X_2)	-1.470	1.677	Diterima	Ditolak	-0.235	0.055225
LAR (X_3)	-1.318	1.677	Diterima	Ditolak	-0.212	0.044944
APB (X_4)	-2.206	-1.677	Ditolak	Diterima	-0.341	0.116281
NPL (X_5)	2.702	-1.677	Diterima	Ditolak	0.406	0.164836
IRR (X_6)	0.025	± 2.011	Diterima	Ditolak	0.004	0.000016
PDN (X_7)	-0.713	± 2.011	Diterima	Ditolak	-0.116	0.013456
BOPO (X_8)	-4.773	-1.677	Ditolak	Diterima	-0.617	0.380689
FBIR (X_9)	1.266	1.677	Diterima	Ditolak	0.204	0.041616
FACR (X_{10})	-0.761	-1.677	Diterima	Ditolak	-0.124	0.015376

Pengaruh LAR terhadap variabel ROA
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1,318 dan t_{tabel} sebesar 1,677 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -1,318 < t_{tabel} 1,677$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,044944 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 4,49 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap variabel ROA
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -2,206 dan t_{tabel} sebesar -1,677 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -2,206 < t_{tabel} -1,677$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,116281 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 11,63 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap variabel ROA
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,702 dan t_{tabel} sebesar -1,677

sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,702 > t_{tabel} -1,677$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,164836 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 16,48 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap variabel ROA
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0,025 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,011$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,025 < t_{tabel} 2,011$. Karena $-2,011 < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000016 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap variabel ROA
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -0,713 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,011$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,713 < t_{tabel} 2,011$. Karena

$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,013456 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1,35 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -4,773 dan t_{tabel} sebesar -1,677 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 4,773 < t_{tabel} -1,677$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,380689 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 38,07 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,266 dan t_{tabel} sebesar 1,677 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,266 < t_{tabel} 1,677$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,041616 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 4,16 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -0,761 dan t_{tabel} sebesar -1,677 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,761 > t_{tabel} -1,677$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.015367 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 1,54 persen terhadap ROA.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terdapat beberapa variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu IPR, LAR, dan NPL.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Hipotesis

Variabel	Teori	Koefisiensi	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi

linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0.006, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teori apabila LDR bank sampel penelitian mengalami kenaikan artinya terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah LDR memiliki koefisien regresi positif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya, karena hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.035, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teori apabila IPR bank sampel penelitian mengalami kenaikan artinya terjadi peningkatan surat – surat berharga dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel

penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah IPR memiliki koefisien regresi positif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan rasio IPR.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.030, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksiuaian ini disebabkan karena LAR bank sampel mengalami penurunan yang berarti semakin kecil kredit yang disalurkan. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena penurunan pendapatan bunga masih lebih kecil daripada peningkatan laba diluar bunga, sehingga laba keseluruhan meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty

Puspita Yuliani tahun 2012 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah LAR memiliki koefisien regresi negatif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan rasio LAR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.235, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teori apabila APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena penurunan pendapatan bunga masih lebih kecil daripada peningkatan laba diluar bunga, sehingga laba keseluruhan meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah APB memiliki koefisien regresi negatif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan rasio APB.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi

linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0.163, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena, NPL mengalami peningkatan yang berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba secara keseluruhan masih lebih besar daripada peningkatan biaya pencadangan. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah NPL memiliki koefisien regresi positif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah NPL memiliki koefisien regresi negatif.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif maupun negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0.001, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini disebabkan karena, Semakin meningkatnya IRR yang artinya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga

laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena penurunan pendapatan bunga masih lebih kecil daripada peningkatan laba diluar bunga, sehingga laba keseluruhan meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah IRR memiliki koefisien regresi negatif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah IRR memiliki koefisien regresi positif.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif maupun negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.002, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya PDN berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan

rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah PDN memiliki koefisien regresi negatif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah PDN memiliki koefisien regresi positif.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.072, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori, karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih rendah dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 dan Eka Neny Narulita tahun 2013 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah BOPO memiliki koefisien regresi negatif.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi

sebesar 0.012, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 tidak sesuai dengan hasil penelitian, karena hasil penelitiannya FBIR memiliki koefisien regresi negatif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah FBIR memiliki koefisien regresi positif.

Pengaruh FACR Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.012, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini disebabkan karena, FACR mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal. Akibatnya, modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga pendapatan bunga menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena

penurunan pendapatan bunga masih lebih kecil daripada peningkatan laba diluar bunga, sehingga laba keseluruhan meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 21,69 persen lebih besar dari pada kenaikan rata-rata total aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 5,18 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani tahun 2012 sesuai dengan hasil penelitian, karena hasil penelitiannya FACR memiliki koefisien regresi positif dan Eka Neny Narulita tahun 2013 tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan rasio FACR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,921 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 92,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama, sedangkan sisanya sebesar 7,9 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian, Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public* dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap

ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 0,12 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR sebesar 5,52 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LAR sebesar 4,49 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB sebesar 11,63 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* diterima.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 16,48 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara

parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 0,00 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN sebesar 1,35 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 38,07 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR sebesar 4,16 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*

periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR sebesar 1,54 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ditolak.

Diantara sepuluh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 38,07 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan hanya dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Mutiara, Bank Sinarmas Bank Victoria Internasional yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Bank

Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki Bank Mutiara yang memiliki BOPO tertinggi, disarankan untuk lebih mengefisienkan lagi biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional. Sehingga dapat menurunkan beban operasional dimana pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya ROA.

Untuk Bank Mutiara yang rata-rata ROAnya terendah serta bank Sinarmas dan Bank Victoria Internasional yang tren

ROAnya kecil disarankan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset, sehingga ROA akan meningkat.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih.

Menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Eka Neny Narulita. 2013. "*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*" Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hetty Puspita Yuliani. 2012. "*Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua.

- Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi)*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- SEBI no. 13/30/DPNP. 16 Desember 2011
- Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Jakarta. Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.